

## KOMODITAS UNGGULAN KAB. BOYOLALI

# KEC AMPEL

Kecamatan Ampel memiliki lokasi di bawah Gunung Merbabu. Udaranya yang sejuk menjadikannya potensi untuk pengembangan tanaman teh dan kopi. Di sektor hortikultura cabe dan kobis turut ditanam merata hampir di seluruh desa.

Kecamatan Ampel juga dikenal sebagai sentra produksi jahe di Kab. Boyolali. Tak kalah unik, di kecamatan ini telah dibudidayakan singkong raksasa yang jarang ditemui di daerah lain.



### KOPI



### TEH



### SINGKONG



### JAHE



### CABE



### KOBIS





Pertanaman kopi  
Desa Banyuanyar, Kec. Ampel

# KOPI

# KOPI N'GEMPLAK



1



2



3

1. Buah kopi yang sudah masak;
2. Penjemuran kopi pecah kulit;
3. Jemur gelondong;
4. Biji kopi yang sudah disangrai;
5. Penggilingan kopi secara manual.



Salah satu daerah produsen kopi di Boyolali adalah Desa Banyuanyar yang terletak di Kecamatan Ampel. Tanaman kopi yang dibudidayakan oleh anggota KT Sido Makmur, Desa Banyuanyar awalnya adalah jenis excelsa, namun seiring dengan berjalannya waktu, saat ini didominasi oleh kopi jenis robusta. Menurut petani, kopi jenis robusta memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan jenis excelsa. Dilihat dari bentuk pohonnya, kopi excelsa lebih tinggi dengan bentuk daun yang lebih bulat. Tingginya pohon kopi jenis excelsa menyulitkan petani dalam memanen biji kopi. Sedangkan kopi jenis robusta memiliki bentuk daun yang lebih runcing, selain itu tinggi tanaman bisa diatur dan bentuknya menyerupai payung sehingga dapat memudahkan petani dalam memanen biji kopi.



5



6. Kemasan Kopi Ngemplak siap jual.

Biji kopi yang masih muda berwarna hijau, sedangkan kopi yang sudah masak pohon dan siap dipanen adalah warnanya merah. Biji kopi yang sudah dipanen kemudian segera dijemur. Terdapat dua cara penjemuran biji kopi Desa Banyuanyar.

Pertama, biji kopi dipecah menggunakan mesin pemecah kopi, kemudian dijemur, petani setempat menyebutnya jemur pecah kulit. Pemecahan ini bertujuan mempercepat proses penjemuran kopi. Biji kopi yang dipecah terlebih dahulu memerlukan waktu 4 hari hingga kering.

Cara kedua adalah biji kopi utuh langsung dijemur tanpa dilakukan pemecahan terlebih dahulu. Proses ini disebut jemur gelondong dan memerlukan waktu sekitar 10 hari sampai biji kopi menjadi kering. Proses jemur pecah kulit memiliki keuntungan waktu yang lebih singkat, namun segi aroma dan citarasa proses jemur gelondong akan menghasilkan biji kopi yang lebih nikmat.



7. Seduhan Kopi Ngemplak.

Setelah kopi kering, kemudian digiling untuk memisahkan biji kopi dengan kulit arinya, selanjutnya dilakukan penggorengan atau roasting. Beberapa petani menjual kopi dalam bentuk kopi roasting dengan harga Rp.90.000,-/kg. Ada juga petani yang menjual kopi dalam bentuk sudah digiling kembali hingga menjadi kopi bubuk yang nantinya dised menjadi kopi tubruk.

Kopi tubruk khas Desa Banyuanyar diberi nama dagang "Kopi Murni Ngemplak". Kopi bubuk yang sudah dikemas dijual dengan harga Rp.5.000,-/50 gram dan Rp.10.000,-/100 gram.

Penjualan kopi dalam bentuk roasting biasanya ke pasar di Kecamatan Ampel, sedangkan kopi bubuk dijual ke warung-warung sekitar desa, ke pasar maupun terdapat pembeli baik dari dalam maupun luar kabupaten yang datang langsung ke sekretariat KT Sido Makmur.

Pengembangan produksi kopi di Desa Banyuanyar masih tergolong baru, sehingga masih memerlukan bantuan baik dari segi peningkatan kemampuan sumber daya manusia di sisi budidaya, penanganan pasca panen maupun pemasaran, serta bantuan dalam bentuk sarana produksi dan pasca panen kopi.

# TEH

1

2

3

Teh Tiongke, merupakan teh hijau yang diproduksi oleh petani di dataran tinggi Kabupaten Boyolali. Salah satu desa yang memproduksi Teh Tiongke adalah Desa Jlareme yang terletak di Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Lokasi Desa Jlareme yang berada di kaki Gunung Merbabu menjadikannya lokasi yang cocok untuk budidaya tanaman teh.

Produksi Teh Tiongke di Desa Jlareme masih dilakukan dalam skala kecil dan dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Bhakti Putri. Tanaman teh dapat mulai berproduksi pada umur tanam sekitar 3 tahun. Adapun bahan baku pembuatan Teh Tiongke adalah 2-3 daun teh yang berada di pucuk. Setelah dipetik, daun teh segera dilayukan selama kurang lebih 15 menit, kemudian disangrai hingga kering.

Perbedaan pembuatan Teh Tiongke dengan teh lainnya, adalah pada Teh Tiongke, daun teh yang telah dipetik tidak mengalami penjemuran, karena hal tersebut dapat mengurangi aroma dan citarasanya.

1. Kebun teh di Kec. Ampel
2. Bahan baku teh tiongke
3. Sebelah kanan teh biasa  
Sebelah kiri Teh Tiongke
4. Teh Tiongke yang diseduh

Saat ini Teh Tiongke produksi KWT Bhakti Putri dipasarkan dalam bentuk kemasan kecil seberat 40 gram dengan harga yang cukup terjangkau yaitu Rp5.000,-. Pemasaran Teh Tiongke adalah ke pasar di sekitar Kecamatan Ampel dan Salatiga. Namun tidak sedikit pula konsumen yang datang langsung ke KWT Bhakti Putri guna membeli Teh Tiongke.

4





Keberadaan Teh Tiongke menjadikannya sebagai salah satu produk unggulan khas daerah Kabupaten Boyolali. Hanya saja produksinya masih dalam skala kecil dikarenakan keterbatasan sarana produksi, manajemen, dan pemasarannya. Kedepan diperlukan adanya bantuan berupa rumah produksi teh agar dapat meningkatkan produksi Teh Tiongke, Teh Hijau asli dari Kabupaten Boyolali.

**TEH TIONGKE**  
**PRODUKSI KWT BHAKTI PUTRI**  
**DESA JLAREM - KEC AMPEL**  
**KAB. BOYOLALI**  
**CP : MARYATI**  
**HP. 081 294 651 070**



*Cabe rawit siap dipasarkan*

*Bagi petani di Kecamatan Ampel, budidaya tanaman cabe merupakan salah satu pilihan utama dalam bercocok tanam. Terdapat sekitar 350 ha setiap tahun pertanaman cabe di Kecamatan Ampel yang tersebar hampir di semua wilayah. Sebagian besar ditanam di lahan kering dan sedikit di tanah sawah. Jenis cabe yang ditanam adalah cabe keriting dan cabe rawit.*

*Sebagian besar petani sudah memanfaatkan mulsa plastik dalam budidaya cabe, terutama cabe keriting. Kendala utama yang dihadapi petani cabe di Kecamatan Ampel adalah serangan penyakit terutama di musim hujan serta fluktuasi harga jual hasil yang tidak menentu. Fluktuasi harga cabe rawit dan cabe keriting antara Rp. 10.000,-/kg hingga Rp.25.000,-/kg.*

*Tanaman cabe dapat mulai dipanen pertama pada umur 75-85 hari setelah tanam, selanjutnya setiap 3-5 hari sekali hingga tanaman tidak menghasilkan lagi. Potensi produksi cabe di Kecamatan Ampel sekitar 15 ton/ha.*



*Pertanaman cabe keriting Desa Urutsewu, Ampel*

## KEC AMPEL **CABE**

# KOBIS

Kecamatan Ampel, ditinjau dari suhu, jenis tanah, iklim dan ketinggian tempat, sangat berpotensi dan optimum untuk pertumbuhan tanaman kobis. Setiap tahunnya tidak kurang dari 250 ha luas tanam kobis yang tersebar hampir di Kecamatan Ampel baik lahan sawah maupun lahan tegalan. Luas tanam terbanyak adalah di desa Ngagrang, Candisari dan Ngargoloko. Dalam setahun petani bisa menanam kobis 2 kali, yaitu pada bulan Januari/Februari dan bulan April/Mei.



*Pertanaman kobis di Kec Ampel*

Kendala yang dihadapi petani adalah fluktuasi harga jual yang tidak menentu dan serangan hama penyakit. Petani menerapkan sistem tumpang sari guna mengantisipasi resiko kerugian akibat fluktuasi harga dan serangan hama penyakit. Jenis tanaman yang ditumpangsarikan adalah cabe, bawang daun, slobor dan tembakau.

Varietas yang biasa ditanam adalah Grand Nova, Grand II dan Grand Hero. Tanaman kobis bisa dipanen setelah umur 85-90 hari setelah tanam, potensi produksi rata-rata 20 ton per ha dengan harga jual Rp.4.000,-/kg.

KEC AMPEL

# SINGKONG

*Panen Singkong Indonesia umur 9 bulan*

Inovasi baru dilahirkan petani di Desa Kaligentong, Kecamatan Ampel dalam membudidayakan singkong. Mereka berhasil membudidayakan singkong raksasa. Satu pohon singkong raksasa dapat menghasilkan umbi yang berat hingga 75 kg, ukurannya mencapai 1,5 meter, sedangkan singkong biasa yang hanya mampu menghasilkan umbi dengan berat 3-5 kg.



### *Bibit singkong Indonesian siap dipindah ke lahan*

Singkong raksasa inovasi petani Desa Kaligentong (Suharno, 55) diberi nama "Singkong Indonesia", merupakan hasil pencangkakan singkong jenis marina dengan singkong karet tegak merah. Cara menanam Singkong Indonesia dengan sistem stek dan dapat dipanen pada umur 9 bulan.



*Singkong Indonesia yang sudah dipindah tanam di lahan*



*Panen Singkong Indonesia*

Keunggulan singkong raksasa yaitu perawatan singkong yang lebih mudah, lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tekstur umbinya lebih lunak, serta rasanya gurih sedikit ada rasa mentega. Singkong Indonesia ini juga mudah diolah menjadi beragam jenis makanan olahan seperti keripik, getuk, tapai, bahan sayur pengganti kentang, tepung dan lain-lain.

Pemasaran Singkong Indonesia ke daerah Salatiga dan Magelang. Kendala pemasaran adalah belum bisa memenuhi permintaan pasar dikarenakan komoditas singkong belum banyak dilirik oleh petani. Untuk harga singkong di pasaran berkisar Rp.2.500,-/kg – Rp.3.000,-/kg. Harga per kilogram singkong raksasa memang relatif lebih mahal dibandingkan dengan singkong biasa, namun dilihat dari segi kualitas yang dihasilkan, melalui budidaya singkong raksasa, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Bagi masyarakat Jawa, wedang ronde adalah minuman tradisional yang keberadaannya sudah dikenal sejak jaman dahulu. Wedang ronde merupakan minuman yang berasal dari jahe, berpadu dengan lembutnya bola-bola ketan, potongan roti tawar serta gurihnya kacang goreng

KECAMPEL

# JAJHE



Jahe segar



Perajangan jahe



Penjemuran simplisia jahe

Tidak susah mencari jahe yang merupakan bahan baku pembuatan wedang ronde. Jahe dapat dijumpai di pasar maupun di pedangang sayur. Salah satu sentra penghasil jahe di Kabupaten Boyolali adalah Kecamatan Ampel yaitu Desa Banyuanyar, Gladagsari, Kaligentong, Sidomulyo, Ngargosari, Kembang.

Jahe dapat ditanam dalam polibag atau langsung di tanah. Tanah yang mengandung humus merupakan media tanam yang baik untuk budidaya jahe. Tanaman jahe dapat dipanen pada umur 8-10 bulan, dengan produktivitas 3-5 ton/ha.

Tidak susah mencari jahe yang merupakan bahan baku pembuatan wedang ronde. Jahe dapat dijumpai di pasar maupun di pedangang sayur. Salah satu sentra penghasil jahe di Kabupaten Boyolali adalah Kecamatan Ampel yaitu Desa Banyuanyar, Gladagsari, Kaligentong, Sidomulyo, Ngargosari, Kembang.

Jahe dapat ditanam dalam polibag atau langsung di tanah. Tanah yang mengandung humus merupakan media tanam yang baik untuk budidaya jahe. Tanaman jahe dapat dipanen pada umur 8-10 bulan, dengan produktivitas 3-5 ton/ha.

---

# NIKMATNYA SEDUHAN KOPI NGENEMPLAK KHAS BOYOLALI



PRODUKSI KT SIDO MAKMUR  
Desa Banyuanyar - Kec Ampel  
Kab Boyolali

---

CP: SUMERI  
HP 081225944723